

**TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI MEKANISME
PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MENINGKATKAN
NILAI PERUSAHAAN DI ASURANSI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Pada Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi S1 Akuntansi



Disusun Oleh:

ENDAH ZAKIYA PUTRI

31402000315

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI MEKANISME
PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MENINGKATKAN
NILAI PERUSAHAAN DI ASURANSI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Pada Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023)

Disusun oleh :


ENDAH ZAKIYA PUTRI NIM 31402000315

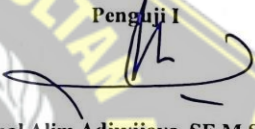
Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 22 Agustus 2024

Susunan dewan penguji


Dosen Pembimbing

Penguji I


Dedi Rusdi, SE., Msi., Akt., CA, CRP
NIDN: 0610107001



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M. Si., Akt., CA
NIDN: 0628106702

Penguji II


Sutapa, SE., Msi., Akt., CA
NIDN: 211496007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 22 Agustus 2024

Ketua
Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., Msi., Phd Ak., CA., IFP, AWP
NIDN: 21140312

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Zakiya Putri
NIM : 31402000315
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi saya dengan judul “TATA KELOLA PERUSAHAAN PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”. merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil dari plagiasi ataupun duplikasi karya milik orang lain. Saya menyatakan bahwa selain itu, sumber informasi dari penulis lain sudah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti proposal skripsi ini merupakan hasil plagiasi ataupun duplikasi dari karya milik orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini, saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 April 2024

Pembuat Pernyataan



Endah Zakiya Putri

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Proposal Skripsi, dengan judul **“TATA KELOLA PERUSAHAAN PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Proposal Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Studi pada Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penyusunan Proposal Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Yang telah memberikan karunia terbesarnya berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Prof.Dr.H.Gunarto,SH,SE.Akt,M.Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Prof. Dr. Heru Sulityo, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Provita Wijayanti, SE.,Msi.,Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
5. Bapak Dedi Rusdi.SE.,Msi,Akt,CA,CRP selaku dosen pembimbing proposal ini yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan proposal ini mendapatkan hasil yang maksimal.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis
7. Kedua orang tua, ayahanda Edrus dan ibunda Yati yang selalu berdo'a, memberikan nasihat, arahan dan dukungan yang tiada batas kepada penulis untuk tetap bersemangat dan optimis dalam menghadapi segala sesuatunya. Terima kasih untuk segala kepercayaan yang kalian berikan. Semoga amanah

ini mendapat izin dari Allah. Amin. Bapak dan Mamah, engkau benar-benar orang tua terbaik dan teladan bagi kami anak- anakmu.

8. Keluarga besar di pemalang, khususnya desa taman. Terimakasih atas semua kebaikan yang telah menerima saya dengan baik.
9. Mbak esti, mbak fina anggung, mbak andini, mas fajar yang telah menjadi bagian dari keluarga saya di semarang. makasih ya mbak dan mas atas semua kesabaran dan perhatiannya.
10. Mas Farhan Wahyu Ramadhan yang selalu menemani, memberi semangat, dukungan, kritikan, masukan kepada penulis.”Without you, I’m nothing”
11. Semua pihak yang telah memberika bantuan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian pra skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis baik dari penyajian maupun penggunaan bahasa. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat. Tak lupa semoga hasil penyusunan penelitian untuk skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan dampak yang positif bagi pembaca.

Semarang, 30 April 2024



**Endah zakiya putri NIM
3140200031**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Signalling Theory.....	12
2.2. Variabel Penelitian.....	14
2.2.1. Nilai Perusahaan.....	14
2.2.2. tata kelola perusahaan	15
2.2.3. manajemen risiko perusahaan	18
2.3. Penelitian Terdahulu	18
2.4. Hipotesis.....	24
2.4.1. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	25
2.4.2. Pengaruh Mekanisme Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan	25
2.4.3. Pengaruh Peran Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	26

2.5. Model Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	29
3.4 Sumber Data.....	29
3.4.1. Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Variabel Penelitian dan Indikator	30
3.5.1. Variabel Dependen.....	30
3.5.2. Variabel Independen	31
3.5.3. Manajemen Risiko	32
3.5.4. Statistik Deskriptif	33
3.5.5. uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.5.7. Uji Kelayakan Model.....	37
3.5.8. Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.2. Uji Statistik Deskriptif	42
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.1 Uji normalitas	44
4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	46
4.4. Uji Hipotesis	47
4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.4.2 Hasil Uji F	48
4.4.3 Hasil Uji T	48
4.5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4.6. Pembahasan.....	51
4.6.1. ... Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	

.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Sampling Penelitian	41
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan.....	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji multikolinieritas.....	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	48
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T).....	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	50



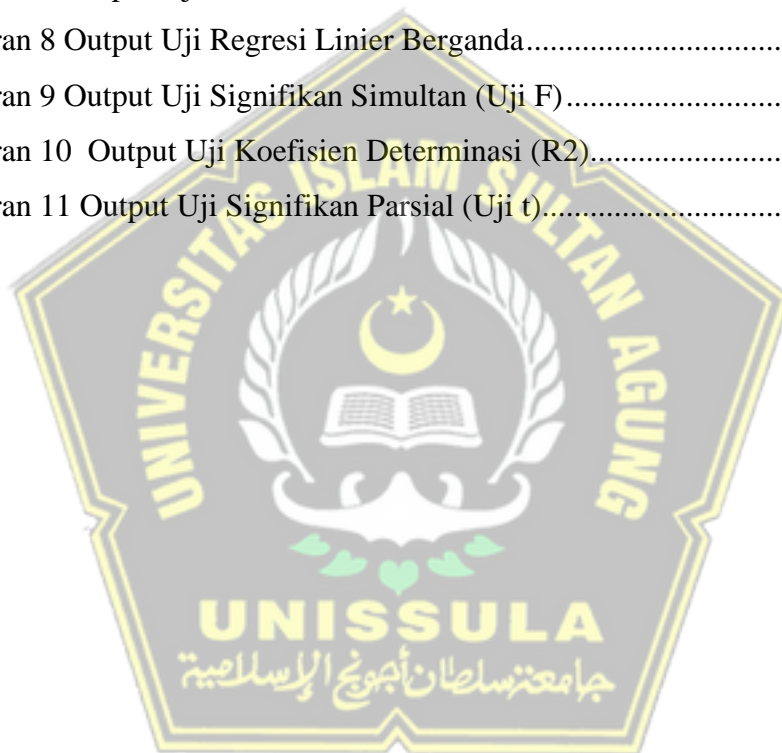
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Metode Penelitian.....27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	62
Lampiran 2 Daftar Variabel Penelitian	63
Lampiran 3 Output Uji Statistik Deskriptif.....	65
Lampiran 4 Output Uji Normalitas	65
Lampiran 5 Output Uji Multikolinearitas	65
Lampiran 6 Output Uji Heterokedastisitas.....	66
Lampiran 7 Output Uji Autokorelasi	66
Lampiran 8 Output Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Lampiran 9 Output Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	67
Lampiran 10 Output Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	67
Lampiran 11 Output Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang optimal dan mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemilik saham. (Gamayuni 2017) Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemilik saham sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan naik turunnya harga saham tergantung dari kualitas laporan keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasinya pada perusahaan. Nilai perusahaan terbentuk dari akumulasi kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga merupakan hasil implementasi *Corporate Governance* (Cg) yang baik dalam perusahaan. (Dwi Maharani, Andilla Djasuli, Mohamad 2022)

Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah pengembalian besarnya keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham (investor). Kebijakan keputusan pembagian dividen merupakan hal utama karena berkaitan dengan pembagian laba kepada investor atau di investasikan kembali oleh perusahaan. Suffah dan riduwan (2021) menyatakan kebijakan keputusan pembagian dividen merupakan hal utama karena berkaitan dengan pembagian laba kepada investor yang menandakan semakin besarnya dividen artinya pemegang saham sejahtera. Perusahaan selalu berusaha untuk memperoleh kepercayaan public,

salah satunya berusaha untuk mendapatkan kepercayaan dengan penerapan tata kelola yang terstruktur dalam perusahaan. Tata kelola yang baik pada suatu perusahaan akan berdampak positif terhadap kinerja suatu perusahaan yang akan menaikkan nilai perusahaan. (yohendra, cyntia lavenia susanty, 2019).

Kinerja perusahaan pada pasar internasional dapat dilihat dari nilai perusahaan dengan tingkat harga saham yang bersaing dan selalu meningkat. Bertambahnya jumlah perusahaan baru yang memasuki pasar bebas menyebabkan persaingan semakin ketat. Persaingan antar perusahaan di pasar internasional menuntut semua perusahaan untuk berusaha memiliki tingkat kinerja finansial perusahaan yang baik yaitu perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi (Rokhayati dan Isnaeni Wahyuningsih, 2021). Nilai perusahaan dapat mencerminkan aset atau aktiva milik perusahaan, seperti surat berharga yang bentuknya berupa saham (Andriani & Subardjo, 2017).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan level tertinggi (All Time High) pada awal tahun 2018. IHSG mencapai level tertingginya di 6.689 pada tanggal 19 Februari 2018 (Sugianto, 2018). Pencapaian fantastis IHSG ini memberikan sebuah gambaran sederhana bahwa perusahaan-perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) menarik minat investor baik lokal maupun asing. Selain itu, peningkatan IHSG yang tinggi ini mengindikasikan bahwa kepercayaan khalayak umum terhadap perusahaan-perusahaan yang listing di BEI juga turut meningkat.

Pada tahun 2019, Terjadi perbincangan yang sangat serius di Indonesia, di mana muncul skandal gagal bayar PT Asuransi Jiwasraya (Persero),

perusahaan asuransi milik negara milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang berdampak sistemik bagi Indonesia. ekonomi. Perusahaan Asuransi Jiwasraya adalah perusahaan asuransi tertua di Indonesia, didirikan pada tanggal 31 Desember 1859 (160 tahun) dengan berbagai nama. Terungkapnya masalah keliru kelola usaha PT asuransi Jiwasraya cukup menarik perhatian publik.

Jiwasraya yang sudah berdiri Sejak tahun 1859 serta berganti menjadi PT asuransi Jiwasraya (persero) pada 21 agustus 1984. Perusahaan asuransi jiwasraya telah mengalami peningkatan di tahun 2011 meskipun sempat terdampak krisis ekonomi tahun 1998 (kompas.com, 25 desember 2019). Tetapi, ketiadaan likuiditas membuat jiwasraya mengalami masalah gagal bayar klaim nasabah JS Saving Plan sebanyak Rp. 802 Miliardi oktober 2018 serta mencapai Rp12,4 triliun per desember 2019. Penelitian ini akan membedah masalah gagal bayar klaim PT asuransi Jiwasraya (persero) dan juga membahas penyelesaian klaim asuransi.

Secara teori, *corporate governance* Jiwasraya sudah berjalan dengan baik, terlihat tidak ada laporan yang harus dipantau dari tahun ke tahun dan hasilnya jelas. Namun pada kenyataannya, rekayasa keuangan telah menjadi hal yang biasa dan merupakan tindak pidana. Pengeluaran produk investasi *JS Savings Plan* yang membahayakan perusahaan tidak dilakukan sebagai bagian dari proses penilaian dan mitigasi risiko yang komprehensif, sehingga menjadi masalah serius bagi Jiwasraya. Hal lain tentang investasi saham Jiwasraya di perusahaan berisiko tinggi adalah belum dilakukan penelitian

dan penilaian menyeluruh terhadap kerugian gagal bayar sebelumnya. Dengan demikian, unsur-unsur tata kelola seperti transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi, dan fairness tidak berjalan di Jiwasraya. Hal ini menyebabkan kekacauan dalam manajemen perusahaan, membuktikan bahwa perusahaan asuransi tertua di Indonesia gagal menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik dan konsisten, sehingga merugikan negara.

Contoh kasus diatas menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang dikelola dengan buruk akan sangat mempengaruhi kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Tata kelola adalah suatu bidang bisnis untuk meningkatkan kepercayaan investor dan melindungi kepentingan investor Edwin Triyuwono, (2020) hal ini konsisten dengan teori yang meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memberikan sinyal dalam bentuk informasi keuangan yang relevan kepada pihak eksternal perusahaan sehingga dapat mengurangi informasi asimetri terkait kondisi perusahaan di masa depan disebut *signalling theory*.

Fenomena terjadinya gagal bayar dari perusahaan asuransi menunjukkan tata kelola yang tidak memadai dan juga penerapan manajemen risiko yang tidak optimal dalam mencegah terjadinya gagal bayar oleh perusahaan asuransi tersebut. Implementasi manajemen risiko memiliki peranan yang esensial dalam mencegah kegagalan sebuah perusahaan.

Sehingga semakin banyak perusahaan mengungkapkan tata kelola yang baik maka tingkat indikasinya akan menambah berkualitas, semakin berkualitasnya tata kelola sebuah perusahaan maka terdapat kecenderungan

risiko yang dapat dikendalikan.

Penerapan tata kelola perusahaan dapat membantu peningkatan kepercayaan dari investor dan masyarakat (Haryono & Paminto, 2019). Skare & hasic (2016) berpendapat tujuan dari pelaksanaan tata kelola terbaik adalah memastikan semua pemegang saham senang dengan tata kelola untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang bagi perusahaan. Manajemen juga perlu mempertimbangkan aspek risiko yang esensial dalam kegiatan bisnis dan juga pasar. *Corporate governance* yang buruk merupakan sumber dari perihail risiko perusahaan.

Menurut Susilo Dan Kaho (2020), Dengan menerapkan manajemen risiko akan lebih baik dalam mengendalikan risiko, perusahaan dapat lebih mengeksplorasi dan mengeksplotasi peluang yang ada, menjalin hubungan dengan stakeholder dapat meningkatkan reputasi perusahaan. dapat diartikan bahwa penerapan manajemen risiko dapat membantu perusahaan merancang strategi untuk meraih tujuan perusahaan dengan memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh stakeholder dan melindungi kebijakan serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. sehingga penerapan manajemen risiko dapat menghasilkan dampak positif terhadap *corporate governance*.

Nilai perusahaan merupakan representasi dari kepercayaan pemangku kepentingan pada suatu perusahaan melalui proses kegiatan perusahaan selama beberapa tahun (Ni kadek muliati & ketut sunar wijaya, 2021). Nilai perusahaan dapat dilihat dengan cara menganalisis kinerja laporan keuangan.

dari hasil analisis tersebut maka akan didapatkan rasio atau nilai ukur yang mencerminkan nilai perusahaan. terdapat beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan guna mengukur suatu perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan lain-lain.

Rasio Profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa mampu Perusahaan memperoleh Laba pada suatu periode tertentu dengan memanfaatkan modalnya (Barus & Leliani,2019). Nilai Profitabilitas digambarkan dengan *Return On Equity* (ROE). Nilai solvabilitas yang di gambarkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Mery (2017). Peningkatan pada rasio ini menunjukkan suatu risiko keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya dimana jika nilai rasio lebih dari satu maka risiko semakin besar.

Likuiditas berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi hutang lancar yang akan dibayar dengan harta lancarnya (Chasanah, 2019). Bila nilai likuiditas perusahaan semakin bagus, maka itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut dapat bertumbuh lebih besar karena melalui nilai itu akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan, dimana sejalan dengan itu, modal perusahaan yang di berikan oleh kreditur atau investor akan semakin banyak.

Maharani dan soewarno (2018) Penerapan tata Kelola perusahaan dan kinerja keuangan yang baik dapat mengatur hubungan manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan akan meminimalkan konflik keagenan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dapat menunjang proses penentuan keputusan sehingga akan menciptakan keputusan yang lebih optimal, efisiensi kinerja operasional akan meningkat sehingga dapat mengurangi biaya modal dan dapat mengelola risiko serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, agar tata kelola perusahaan dapat meningkatkan value perusahaan maka dibutuhkan perantara dalam bentuk risiko.

Bokpin & Isshaq (2018) berpendapat kualitas pengungkapan sangat terkait dengan konsep tata Kelola perusahaan, sehingga semakin banyak perusahaan mengungkapkan maka akan semakin baik tingkat transparansi indikasi dari tata Kelola yang berkualitas. Risiko yang dapat terkendali menandakan bahwa nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Dengan ini mengimplikasikan bahwa stakeholder akan lebih percaya untuk melakukan investasi pada perusahaan yang tingkat risikonya lebih terkendali, kemudian akan mendorong nilai harga saham perusahaan sehingga terindikasi terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini membahas variabel Tata kelola perusahaan dan mekanisme risiko perusahaan serta nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Triyuwono, Edwin Ng, Suwandi Daromes, Fransiskus Eduardus (2020) dengan judul Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yohendra, Cynthia Lavenia Susanty, Meinie (2019) dengan judul Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dzaki, M., & Suryani, E. (2020) yang berjudul Pengaruh Tata

Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Eka, Yulis Budiani, Setia Rahayu, Yuliasuti (2023) yang berjudul Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maharani, Andilla Djasuli, Mohamad (2022) yang berjudul Analisis Penerapan Whistleblowing System Guna Menciptakan Gcg Perusahaan Bumn Bidang Jasa Asuransi Di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohendra, Cynthia Lavenia Susanty, Meinie (2019) yaitu: (1) Pada penelitian ini tata kelola perusahaan sebagai variabel independen Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triyuwono, Edwin Ng, Suwandi Daromes, Fransiskus Eduardus (2020) hanya menambah risiko Perusahaan sebagai variabel independen. (2) Periode tahun pada penelitian ini yaitu 2019-2023. sedangkan periode penelitian yang dilakukan oleh Dzaki, M., & Suryani, E. (2020) yaitu, 2014- 2018. (3) Penelitian ini mengarah pada sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sebelumnya mengacu pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Ternyata masih terjadi ketidak konsistenan atau belum stabil. Selain itu, masih terdapat variabel lain yang ikut mempengaruhi hubungan antara Tata kelola perusahaan, Risiko manajemen, dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan

hasil penelitian, baik yang positif maupun yang negatif.

Penelitian ini menguji tata kelola perusahaan sebagai variabel bebas, risiko sebagai variabel bebas, dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian-penelitian terdahulu hanya mengambil sampel di salah satu jenis sektor saja sehingga peneliti mempertimbangkan penggunaan seluruh sektor yang ada di Bursa efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai tata Kelola dan risiko perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan Sehingga peneliti memilih judul “Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Manajemen Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan cara menganalisis kinerja laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut maka akan didapatkan rasio atau nilai ukur yang mencerminkan nilai perusahaan. terdapat beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan guna mengukur suatu perusahaan seperti profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Lain-Lain.

Terdapat sebuah masalah yang menjadi tolak ukur yaitu perusahaan yang mengalami tata kelola yang buruk padahal faktanya meningkatkan tata kelola perusahaan sangatlah penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan

memaksimalkan tata kelola perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus utama dalam ruang lingkup tanggung jawab perusahaan terutama pada penerapan kiat-kiat investasi yang didasarkan pada pengukuran dan nilai perusahaan. Salah satu perusahaan yang ramai di perbincangkan di masyarakat dan diminati oleh masyarakat adalah perusahaan pada sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami Tata kelola perusahaan yang buruk. Dengan demikian perlu dirumuskan sesuatu masalah yang dapat menjawab problematika investor dalam menganalisis nilai perusahaan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat referensi investasi saham di BEI.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tata Kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh risiko terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana Pengaruh Mekanisme Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tata Kelola perusahaan terhadap nilai

perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh risiko pengelolaan dalam meningkatkan nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis Peran Mekanisme Manajemen Risiko dan Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk digunakan pada penelitian selanjutnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai pengaruh tata Kelola Perusahaan dan mekanisme risiko terhadap nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagipara pemilik dan praktisi perusahaan untuk mengetahui bahwa mengoptimalkan nilai perusahaan bukan hanya diukur dari aspek keuangan saja, tetapi juga harus memperhatikan sosial perusahaan dan aspek lainnya untuk membuat nilai perusahaan meningkat.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi/literature untuk penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Signalling Theory

Teori signaling adalah teori yang memberikan penjelasan terkait cara perusahaan memberikan sinyal kepada para investor. Menurut Spence (1973) sebagai orang pertama menyatakan bahwa sumber informasi dapat menunjukkan sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaan sehingga memberikan manfaat bagi investor. Brigham and Houston (2014:184) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai perusahaan. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Kinerja perusahaan yang baik dinilai oleh investor jika nilai perusahaannya tinggi (Hera & Pinem, 2017). Dapat terjadi dua kondisi dalam situasi ini. Situasi pertama disebut informasi simetris dan situasi kedua disebut informasi asimetris, (Brigham & Houston, 2016). Dengan adanya sinyal berupa informasi dari laporan keuangan maka akan memudahkan investor dalam berinvestasi. Data atau informasi tersebut sangat penting bagi investor sebab memberikan catatan dan ilustrasi terkait kondisi baik buruknya perusahaan di masa depan maupun di masa sekarang. Selain itu, sinyal juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memberikan sinyal dalam bentuk informasi keuangan yang relevan kepada pihak eksternal perusahaan sehingga dapat mengurangi informasi asimetri terkait kondisi perusahaan di masa depan. Akibatnya, ketika struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi pada investor dalam memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan.

Signaling theory berkaitan bahwa manajemen risiko yang dilakukan perusahaan memungkinkan manajemen untuk menangani ketidakpastian terkait risiko mengelola semua jenis risiko perusahaan. Implementasi manajemen risiko dipandang positif oleh investor sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam investasi (Iswajuni et al., 2018). Respon positif yang diterima perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pembelian saham. Peran manajemen risiko perusahaan asuransi diperlukan untuk meminimalisir risiko modal intelektual yang tinggi agar kinerja

perusahaan dapat dipertahankan.

Signaling theory adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik lama saham yang memberikan informasi kepada investor tentang kinerja perusahaan serta nilai perusahaan dimasa datang, sinyal positif para investor menanamkan sahamnya pada perusahaan (Widarjo, 2011). Perlu adanya masukan pada pihak perusahaan yang memberikan sinyal pada pihak investor yang bertujuan memberikan informasi mengenai besarnya nilai perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi teori sinyal ini juga memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dan menekankan bahwa perusahaan wajib menyajikan informasi atas laporan keuangan secara lengkap guna mendapatkan reputasi yang lebih baik untuk menarik para investor.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang diberikan oleh investor terhadap tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan yang diidentikan dengan harga saham perusahaan tersebut (dewi & praptoyo, 2022). Menurut oktavia, (2018) nilai perusahaan merupakan pandangan dari baik atau buruknya kinerja manajemen suatu perusahaan yang dapat dilihat dari segi kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola aset dan modal yang dimiliki agar mendapatkan laba yang maksimal. Sedangkan

menurut (wongso, 2012) nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan oleh investor untuk mengetahui bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividennya. Besarnya dividen yang dibayarkan dapat mempengaruhi harga saham, apabila dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Namun jika dividen yang dibayarkan kepadapemegang saham kecil maka harga saham perusahaan juga rendah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dividen yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Menurut mulyadi (2001:416), kinerja keuangan merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau hasil yang positif. Nilai perusahaan dapat di ukur menggunakan tobin's q modifikasi gaio & raposo (2020).

2.2.2. tata kelola perusahaan

Menurut cadburry report (dalam alex, 2014) tata kelola perusahaan merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk mengendalikan perusahaan untuk mencapai kesetaraan perusahaan dengan stakeholder. Tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan perlindungan yang memadai terhadap para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya secara adil dimana, didalamnya memuat pembagian tugas, hak dan kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Mekanisme perusahaan

dalam melakukan tata kelola perusahaan bersifat transparan dan proses tersebut dilakukan untuk mencapaitujuan perusahaan (agoes, 2015) Tata kelola adalah salah satu bidang bisnis utama untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memungkinkan untuk melindungi kepentingan investor (ullah et al., 2017).

Dengan demikian, hal ini konsisten dengan *signalling theory* yang dominan menjelaskan tentang adanya memberikan sinyal dalam bentuk informasi keuangan yang relevan kepada pihak eksternal perusahaan sehingga dapatmengurangi informasi asimetri terkait kondisi perusahaan di masa depan. Penelitian-penelitian terdahulu hanya mengambil sampel di salah satu jenis sektor saja sehingga peneliti mempertimbangkan penggunaan seluruh sektor yang ada di bursa efek indonesia. Pengembangan lainnya adalah penggunaan asean corporate governance scorecard sebagai alat ukur tata kelola perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu solusi untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepentingan agen harus selaras dengan prinsipal untuk megurangi adanya konflik keagenan. Tata kelola perusahaan yang semakin baik akan membuat semakin banyak investor tertarik pada saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Implementasi dari proksi good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris, merupakan organ tata kelola yang berfungsi mengawasi operasional perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Jumlah anggota dewan komisaris dapat mempengaruhi kualitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang dapat berdampak pada pengurangan masalah keagenan dan berpotensi merugikan perusahaan (Lestari et al., 2020). Di dalam penelitian Badruddien et al. (2017) menyatakan bahwa sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan menurut Devi (2013) dewan komisaris yang efektif dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
- b. Komite Audit, merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit memiliki tugas untuk memberikan masukan profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga bertugas meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019).

2.2.3. manajemen risiko perusahaan

Manajemen risiko merupakan komponen integral dari manajemen yang baik dan pengambilan keputusan pada setiap susunan dalam suatu organisasi. Manajemen risiko membantu proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan hal-hal di luar kontrol perusahaan yang mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan. Manajemen risiko sangat berhubungan dengan tata kelola perusahaan, dimana jika perusahaan memiliki kualitas penerapan manajemen risiko yang baik maka tata kelola perusahaan juga akan baik sehingga stabilitas perusahaan juga akan tetap terjaga melalui pengendalian internalnya (devi dkk., 2017). Manajemen risiko menurut Tye (1980) merupakan identifikasi, pengukuran, dan pengendalian semua risiko murni (berpotensi mengganggu). Variabel manajemen risiko pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *ERM Disclosure Index* (ERMDI) yang didasarkan pada framework yang diterbitkan oleh COSO dengan memberikan nilai 1 pada item yang diungkapkan perusahaan perbankan dan memberikan nilai 0 pada item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Iatridis (2018) juga menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung menarik perhatian publik.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang Tata Kelola sebagai Mekanisme Risiko Nilai Perusahaan Asuransi telah banyak mengalami perkembangan. Akan tetapi penelitian yang terjadi di Indonesia kebanyakan penelitian tentang Tata

Kelola untuk Meningkatkan Risiko Nilai Perusahaan dan belum pada aspek Perusahaan Asuransi yang di terapkan sehingga penelitian mengenai Berikut ini merupakan penelitian terdahulu mengenai tata Kelola Perusahaan dan risiko terhadap nilai Perusahaan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	JuduPenelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Eka, YulisBudiani, SetiaRahayu, Yuliasuti : 2023)	Variabel Dependen = 1. Nilai Perusahaan Variabel Independen = 1. Dewan Komisaris 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Institusional Dan 4. Komite Audit Alat analisis : 1. Metode Pengambilan Sampel (30 Sampel Data Yang digunakan Adalah Data Sekunder Yang Diperoleh Dari Laporan Tahunan Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020) 2. Menggunakan SPSS: <ul style="list-style-type: none"> • Statistik Deskriptif Regresi Linear Berganda	1. VariabelDewan Komisaris Independen Dan Struktur Modal (DER) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan 2. Variabel Kepemilikan Manajerial Memiliki Pengaruh Negatif Variabel Kepemilikan Institusional Dan KomiteAudit Berpengaruh Positif Tetapi Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

2.	<p>Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan</p> <p>(Triuwono, Edwin Ng, Suwandi Daromes, Fransiskus Eduardus 2020)</p>	<p>Variabel Dependen =</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen =</p> <p>1. Tata Kelola Perusahaan 2. Mekanisme Risiko</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. Menggunakan Purposive sampling 2. Menggunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis jalur uji Sobel 	<p>1. tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko</p> <p>2. risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>3. Penelitian ini juga menemukan bahwa risiko memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>Implikasi penelitian ini adalah untuk memperkaya literatur tentang teori agensi dan teori pemangku kepentingan dan memberikan saran kepada perusahaan</p>
3.	<p>Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan</p> <p>(Yohendra, Cynthia Lavenia Susanty, Meinie 2019)</p>	<p>Variabel Dependen =</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen =</p> <p>1. kepemilikan manajerial, 2. dewan komisaris independen, 3. komite audit, 4. kepemilikan institusional, 5. ukuran perusahaan, 6. debt to equity ratio, return on equity, likuiditas</p>	<p>1. <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif</p> <p>2. <i>return on equity</i> dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh</p>

		<p>7. dividend payout ratio</p> <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel yang digunakan 57 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diseleksi dengan metode purposive sampling selama periode penelitian dari 2014 sampai dengan 2016, dengan jumlah 171 data 2. Metode regresi berganda 	<p>signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan.</p>
4.	<p>Analisis Penerapan Perusahaan Bumh Bidang Jasa Asuransi Di Indonesia (Dwi Maharani, Andilla Djasuli, Mohamad 2022)</p>	<p>Variabel Dependen = GCG</p> <p>Variabel Independen =</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Whistleblowing System 2. Kecurangan (Fraud) 3. Grand Theory <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 2. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap teknik analisis – pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. 	<p>Whistleblowing system sudah diantaranya PT Asuransi Jasa Indonesia, PT TASPEN dan PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (BPUI) membuktikan bahwa tata kelola perusahaan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance melalui penerapan whistleblowing system sudah efektif dan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER 01/MBU/2011,</p>

5.	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Ni Kadek Muliati, I Ketut Sunarwijaya, Made Santana Perusahaan Bumh Bidang Jasa Asuransi Di Indonesia (Dwi Maharani, Andilla Djasuli, Mohamad 2022)</p>	<p>Variabel Dependen = 1. Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen = 1. Tata Kelola Perusahaan 2. Kinerja keuangan tanggung jawab sosial perusahaan</p> <p>Alat analisis : 1. perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Stok Indonesia tahun 2017-2019 dengan total sampel 62 dan pengamatan 186 Metode penentuan sampel (sampling purposive) 2. menggunakan analisis regresi moderat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan memiliki efek positif nilai perusahaan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2019 2. Tanggung jawab sosial perusahaan mampu memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dengan nilai Perusahaan 3. kinerja keuangan tidak mempengaruhi perusahaan manufaktur nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. 4. Tanggung jawab sosial perusahaan mampu memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan yang
----	--	---	--

			<p>baik, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dengan nilai Perusahaan</p> <p>5. kinerja keuangan tidak mempengaruhi perusahaan manufaktur nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.</p>
6.	<p>Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Ambarwati, Jenny Riskawati, Mineva 2021)</p>	<p>Variabel Dependen =</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen =</p> <p>1. Profitabilitas</p> <p>2. Likuiditas</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. Menggunakan sampling purposive dan ada 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2019.</p> <p>2. Menggunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • regresi linier ganda pendekatan kuantitatif 	<p>1. sebagian likuiditas yang diproksi oleh rasio saat ini tidak berpengaruh pada nilai perusahaan seperti yang dihasilkan oleh PBV Profitabilitas didorong oleh pengembalian aset yang mempengaruhi nilai Perusahaan variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh pada nilai Perusahaan</p>
7.	<p>Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan Dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di BEI (Rokhayati,</p>	<p>Variabel Dependen =</p> <p>1. Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen =</p> <p>1. Profitabilitas,</p> <p>2. Leverage</p> <p>3. Likuiditas</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. sampel penelitian ada 8 perusahaan ditentukan</p>	<p>1. variabel tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai Perusahaan</p> <p>2. variabel tingkat leverage memiliki pengaruh positif</p>

	Isnaeni Wahyuningsih Endang Sri Kurniawan, Sofyan Anang (2021)	dengan menggunakan metode purposive sampling 2. Menggunakan ; • regresi data panel fixed effect model dengan bantuan program Eviews 10	signifikan pada nilai Perusahaan variabel tingkat likuiditas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.
8.	Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi (Pradana, Yana Ayu Rikumahu, Brady (2019))	Variabel Dependen = 1. Good Corporate Governance Variabel Independen = 1. Manajemen risiko Alat analisis : 1. Populasi penelitian ini adalah Jasa Raharja yang telah menerapkan GCG dan manajemen risiko 2. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi sederhana	1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan manajemen risiko terhadap perwujudan GCG. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan manajemen risiko terhadap perwujudan GCG

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori, belum didasarkan fakta empiris dari pengumpulan data (Sugiyono, 2017:15). Kriteria hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik dapat mengawasi agency cost (Suryandari dan Mongan, 2020). *Good corporate governance* dalam penelitian ini diestimasi dengan kepemilikan institusional. Menurut Nabela (2012:2) kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase Kepemilikan instiusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020), Novianti (2018) dan Prasetya (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2. Pengaruh Manajemen Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan

Risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan keadaan makro ekonomi secara keseluruhan Risiko sistematis ini akan mempengaruhi seluruh perusahaan dan tidak dapat dihindari dengan melakukan pemeriksaan ulang Hubungan antara manajemen risiko dan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengungkapan enterprise risk management (ERM) dan intellectual capital disclosure (ICD) (Ardianto

& Rivandi, 2018). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan Risiko perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh positif oleh manajemen laba (Widyastuti, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui berbagai faktor, termasuk pengungkapan ERM, ICD, sustainability report, dan CSR.

H₂ : Manajemen Risiko *Berpengaruh* Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Peran Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

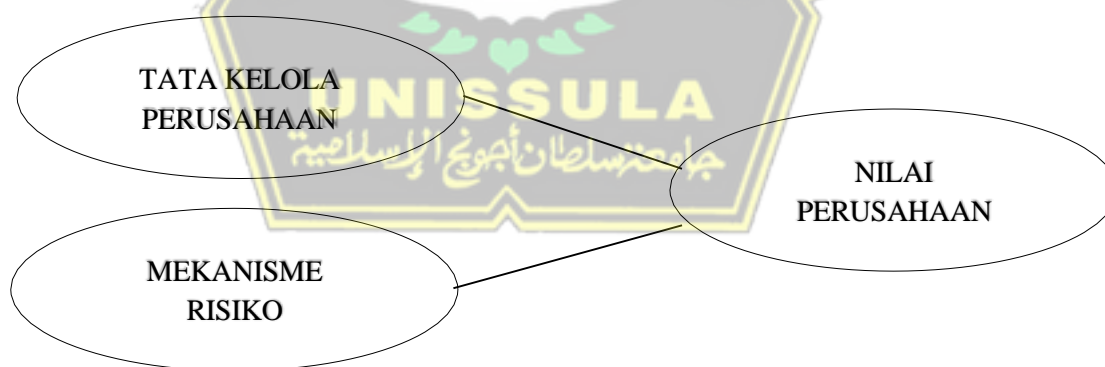
Salah Satu Usaha Pemaksimalan Nilai Perusahaan Adalah Penerapan Tata Kelola Untuk Mengelola Risiko terhadap nilai perusahaan. Manajemen risiko yang baik akan memberikan perusahaan keunggulan terutama karena mampu menghadapi risiko yang kemungkinan timbul di masa mendatang. di indonesia, penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan untuk perusahaan asuransi dilakukan mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh bank indonesia dan kementerian bumh. terdapat dua pendekatan manajemen risiko yang banyak diterapkan di indonesia, yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) yang diciptakan oleh COSO, dan manajemen risiko yang ditetapkan dalam ISO 31000. ISO 31000 dapat mendorong perusahaan untuk mengelola risiko secara proaktif, memfasilitasi tingkat akuntabilitas dalam pengambilan keputusan dengan menyeimbangkan biaya untuk menghindari ancaman dan meraih peluang dan manfaat yang diperoleh dari

penerapan manajemen risiko. artinya penerapan pengelola manajemen risiko dalam tata kelola perusahaan berpengaruh positif karena dapat diketahui proses konfirmasi terhadap kebenaran laporan (Widyastuti, 2021). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), maka dapat meningkatkan kepercayaan dari *Stakeholders*.

H₃ : Pengelolaan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan.

2.5. Model Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, maka model empirik penelitian ini yaitu: Dependen penelitian ini Adalah Nilai Perusahaan (Y), Sedangkan Variabel Independen Penelitian Ini adalah Tata Kelola Perusahaan (X₁), dan Manajemen Risiko (X₂).



Gambar 2. 1 Metode Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang pengukurannya menggunakan data sekunder. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada analisis data dengan prosedur statistik, di mana data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Asuransi yang di klasifikasikan sebagai sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah lima tahun, dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari apa yang diamati. Populasi adalah bermacam-macam orang dengan karakteristik dan kualitas yang telah ditentukan sebelumnya. Populasi ialah kumpulan orang, peristiwa, atau halhal yang memiliki kualitas tertentu. Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah dari keseluruhan objek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dengan melakukan penyelidikan dan mempelajarinya kemudian menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen atau pelanggan pada produk somethinc yang jumlahnya tidak diketahui dan ditentukan, sehingga tidak terbatas. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menggunakan purposive sampling, menggunakan metode tersebut karena sampel yang dipilih sesuai dengan persyaratan yang ditentukan untuk penelitian. sampel yang akan diambil dari populasi adalah perusahaan asuransi yang di klasifikasikan sebagai sektor di bursa efek indonesia selama tahun 2019-2023. perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 2019-2023 kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dan tahunan dengan bahasa Indonesia atau bahasa lain dan mata uang pelaporannya adalah rupiah.
2. perusahaan yang tidak mengalami delisting maupun suspensi yang berkepanjangan selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019- 2023.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi sesuai dengan kebutuhan pada setiap variabel.

3.4 Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan asuransi di Indonesia pada tahun 2019-2023 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat dalam website www.idx.co.id. Sedangkan untuk objek penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu lima tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumenter. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, menganalisis, mencatat, kemudian membuat kesimpulan dari laporan keuangan perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Metode ini dilakukan karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan Asuransi di Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

3.5 Variabel Penelitian dan Indikator

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Variabel depeneden dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metode yaitu Tobin's Q modifikasi Gaio & Raposo (2011). Karena penggunaan rumus Tobin's Q dianggap paling tepat dan relavan dalam penentuan penyediaan nilai Perusahaan sesuai dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut rumus untuk menghitung nilai Perusahaan:

a) Tobin's Q

$$Q = \frac{MVS + D}{BVE + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan MVS = Nilai pasar saham BVE = *Book Value Equity*

D = *Debt* atau nilai buku dari total hutang

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Pengukuran *Good Corporate Governance* Dewan Komisaris, adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasat serta memberi nasihat kepada direksi dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/ POJK.04/ 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Untuk pengukuran variabel GCG melalui proksi Komisaris Independen menggunakan rasio berdasarkan rumus (El – Chaarani,2014) :

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Total jumlah komisaris}}$$

Pegukuran Komite Audit, adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pengukuran variabel GCG melalui proksi Independensi Komite Audit, menggunakan rasio berdasarkan rumus (Manuputty, 2012) :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komite audit independen}}{\text{Total anggota komite audit}}$$

3.5.3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu kerangka yang dirancang perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan baik sehingga risiko yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan *ERM Disclosure Index* (ERMDI) berdasarkan kerangka dikeluarkan oleh COSO dengan memberikan nilai satu pada item yang diungkapkan dan memberikan nilai nol pada item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan dan pengungkapan ERM dibagi kedalam 8 dimensi dengan jumlah 108 item [20]. Item-item kerangka COSO yang mencakup 8 dimensi antara lain: (1) lingkungan internal, (2) tujuan mengatur, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, (8) pemantauan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan Analisis regresi data panel. Perhitungan statistik untuk pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan SPSS digunakan untuk mengumpulkan data dari masing-masing variabel yang kemudian dimasukkan ke aplikasi SPSS untuk menganalisis data dan dilakukan perhitungan statistik. Analisis regresi data panel memiliki beberapa keunggulan, diantaranya menggabungkan data time series dan cross section dalam data panel memberikan data yang lebih beragam dan informatif yang memiliki lebih banyak kebebasan (*degree of freedom*). Dalam melakukan pengujian regresi data panel, beberapa tahap pengujian perlu dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan lima tahap pengujian, yaitu analisis statistik

deskriptif, Penentuan metode estimasi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi model data panel dan uji hipotesis.

3.5.4. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), uji statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Artinya, uji ini dilakukan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai suatu informasi agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh untuk menghasilkan informasi yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan teknik analisis data dengan menggunakan berbagai teknik-teknik statistika. Tujuan dari analisis kuantitatif yaitu untuk menelaah berbagai permasalahan yang dapat diwujudkan dalam jumlah tertentu. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan perhitungan atau berupa angka.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji persamaan regresi yang dihasilkan memiliki keakuratan, tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*), dan konstan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah data bisa

dikatakan layak adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolonieritas dan heterokedastisitas. Uji hipotesis klasik meliputi uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan linieritas. Dalam penelitian ini digunakan tiga uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.5.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Uji dapat dilakukan dengan menggunakan uji Histogram- Normality Test dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya jika hasil uji memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,05 maka sebaran data tersebut normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan

memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data. Pengujian ini dapat dilihat melalui korelasi setiap variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antara variabel independen, untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

3.5.5.2.1 Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

3.5.5.2.2 Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu Glejser, White, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, Park. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas

ialah dengan uji Glesjer. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser, karena pengujian ini hasilnya lebih akurat dan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jika hasil uji menunjukkan $\text{sig} > \alpha$ berarti tidak ada heteroskedastisitas, sebaliknya jika $\text{sig} < \alpha$ berarti terdapat heteroskedastisitas. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_0 = Homoskedastisitas

H_a = Heteroskedastisitas

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan adalah :

3.5.5.3.1 Apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_a diterima

3.5.5.3.2 Apabila nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_a ditolak

3.5.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Jika terjadi korelasi maka disebut terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat adanya observasi yang berurutan terkait dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena residual tidak independen dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dapat menggunakan Breusch- Godfrey Serial Correlation LM test dengan melihat nilai probabilitas. Jika diketahui nilai probabilitas $> 0,05$ maka

data tidak terindikasi masalah autokorelasi.

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (Tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Selain itu, uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda berupa koefisien untuk masing-masing variabel. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2).

3.5.7. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model bertujuan untuk melihat tingkat kelayakan model yang tinggi terhadap model yang dianalisis. Tingkat kelayakan model yang dimaksud adalah variabel yang digunakan dapat menjelaskan peristiwa atau fenomena yang dianalisis.

Kelayakan yang dimaksud pada uji ini adalah bahwa model pada penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *goodness of fit*. Uji kelayakan model yang digunakan pada penelitian ini adalah uji F dan koefisien determinasi (R^2).

3.5.7.1. Uji F (F-Test)/Uji Simultan

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Selain itu, uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model dalam menjelaskan dan memprediksi pengaruh satu variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau ($\alpha=5\%$). Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakanyaitu:

3.5.7.1.1 H_0 = Model tidak layak (tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

3.5.7.1.2 H_a = Model layak (terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen).

Kriteria pengambilan keputusan pada uji f ini adalah sebagai berikut:

3.5.7.1.1 Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_a diterimadan H_0 ditolak. Artinya variabel dependen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.7.1.2 Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai probabilitas $F > 0,05$, maka H_a ditolakdan H_0 diterima. Artinya variabel dependen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengukur

seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Selain itu, uji R^2 bertujuan untuk melihat persentase variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai yang digunakan sebagai indikator adalah *Adjusted R²* (*R-Square*). *Adjusted R²* digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap penambahan satu variabel independen ke dalam satu persamaan regresi (naik atau turun). Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan rendah. Namun sebaliknya, jika nilai R^2 hampir mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat besar dan dapat memprediksi hubungan antara variabel independen dengan memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan. Kelemahan dari penggunaan uji R^2 yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Apabila *Adjusted R²* bernilai negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai 0. Jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$, sedangkan $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1 - k)/(n - k)$. Apabila $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2018).

3.5.8. Uji Hipotesis

3.5.8.1. Uji Parsial (Uji-T)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel

independen dengan variabel dependen serta variabel moderasi secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan T_{tabel} dengan T_{hitung} atau dengan menggunakan *One way anova* (Anova satu jalur). Untuk tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

- H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
 - H_a = Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah sebagai berikut:
- Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai probabilitas $T_{hitung} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dan terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.
 - Apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai probabilitas $T_{hitung} > 0,05$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas pengolahan data yang digunakan untuk menganalisis tentang Tata kelola perusahaan sebagai mekanisme pengelolaan manajemen risiko untuk meningkatkan nilai perusahaan di asuransi bursa efek indonesia periode tahun 2019-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Sampel yang akan diambil dari populasi adalah perusahaan asuransi yang di klasifikasikan sebagai sektor di bursa efek indonesia selama tahun 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Berikut kriteria pengambilan sampel yang digunakan.

Tabel 4.1 Sampling Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dan tahunan dengan bahasa Indonesia atau bahasa lain dan mata uang pelaporannya adalah rupiah.	15
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di website perusahaannya.	(2)
3.	Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi sesuai dengan kebutuhan pada setiap variabel.	13
Jumlah Perusahaan Sampel		13
Periode penelitian 5 tahun		5
Total data sampel yang digunakan (13x5)		65

Sumber: Data BEI diolah, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat banyaknya hasil perhitungan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, sebanyak 65 dengan menggunakan jangka waktu periode 2019-2023. Sehingga sampel penelitian

(n) sebanyak $13 \times 5 = 65$ data. Berikut perusahaan yang akan di teliti dalam penelitian ini :

Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Panin Financial Tbk	PNLF
2	PT Paninvest Tbk	PNIN
3	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	MTWI
4	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	TUGU
5	PT Lippo General Insurance Tbk	LPGI
6	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	LIFE
7	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	ASJT
8	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
9	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	ASMI
10	PT Asuransi Ramayana Tbk	ASRM
11	PT Asuransi Bintang Tbk	ASBI
12	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI
13	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	JMAS

Sumber: www.idx.co.id

4.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018). Hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tata Kelola Perusahaan (X1)	65	0.250	0.750	0.524	0.125
Manajemen Risiko (X2)	65	0.602	0.907	0.733	0.080
Nilai Perusahaan (Y)	65	0.204	9.502	1.129	1.234

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 menggambarkan banyaknya jumlah sampel (N) yaitu 65 pengamatan yang merupakan keseluruhan total sampel pada periode penelitian tahun 2019 sampai dengan 2023. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 variabel Tata Kelola Perusahaan (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,250 terjadi pada PT Panin Financial Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,750 pada PT Asuransi Ramayana Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,524 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,125 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Tata Kelola Perusahaan terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi dari data satu dengan data yang lainnya.

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan variabel Manajemen Risiko (X2) diperoleh nilai nilai minimum sebesar 0,602 terjadi pada PT Paninvest Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,907 pada PT Asuransi Ramayana Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,733 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,080 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Manajemen Risiko terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi dari data satu dengan data yang lainnya.

Hasil analisis statistik pada tabel 4.3 menunjukan variabel Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai minimum sebesar 0,204 terjadi pada PT Paninvest Tbk dan nilai maksimum sebesar 9,502 pada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk. Nilai rata-rata sebesar 1,129 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 1,234 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data nilai perusahaan terdistribusi tidak merata, artinya rata-rata hasil nilai perusahaan sampel tinggi.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Syarat uji asumsi klasik adalah persebaran data normal atau mendekati normal. Jika variabelnya tidak mengalami uji asumsi klasik, model regresi dianggap baik.

4.3.1 Uji normalitas

Uji ini bermaksud dalam membuktikan normal tidaknya distribusi data dalam model regresi dan variabel pengganggu pada penelitian ini. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	65
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, terlihat bahwa Asymp. Sig pada penelitian ini diperoleh 0,200 lebih besar dari ketentuan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan nilai $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, maka data dapat digunakan lebih lanjut.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk membantu menetapkan

apakah ada korelasi antara variabel independen. Uji ini menggunakan analisis nilai Tolerance serta VIF (*Variance influence factor*). Hasil uji multikolinieritas yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Tata Kelola Perusahaan (X1)	0.789	1.000
	Manajemen Risiko (X2)	0.799	1.000

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance value* pada variabel tata kelola perusahaan $0,789 > 0,10$ dan variabel manajemen risiko sebesar $0,799 > 0,10$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *tolerance value* dari variabel independen semuanya menunjukkan lebih dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel tata kelola perusahaan diperoleh nilai $1,000 < 10,00$ dan variabel manajemen risiko diperoleh nilai VIF sebesar $1,000 < 10,00$. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10,00. Sehingga disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi multikolinieritas yang berarti bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen sehingga data ini dapat digunakan dan layak untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan

yang lain dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan uji glejser.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.161	1.222		-2.587	0.012
	Tata Kelola Perusahaan (X1)	1.900	0.991	0.226	1.918	0.060
	Manajemen Risiko (X2)	3.699	1.534	0.285	2.412	0.082

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Sig. Tata Kelola Perusahaan (X1) sebesar $0,060 > 0,05$. Nilai Sig. Manajemen Risiko (X2) sebesar $0,082 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kesalahan dari satu periode ke periode selanjutnya pada pemodelan regresi linier. Untuk melihat terjadinya autokorelasi atau tidak, melalui nilai Durbin-Watson. Dengan kriteria $DU < DW$

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.744

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi, nilai durbin watson yang dihasilkan sebesar 0,744 lebih besar dari nilai du 1,662 dan kurang dari 4 – du (1,662 < 1,744 < 2,328). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada dasarnya nilai ini digunakan dalam rangka melihat seberapa jauh apa kemampuan model sebagai penjelas variabel terikat. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai diantara 0 – 1. Dengan lebih kecilnya nilai (R²) dengan demikian kemampuan variabel independen sebagai penjelas keterbatasan variabel dependen. Disisi lain, apabila (R²) dekat dengan nilai 1 memperlihatkan variabel bebas menyediakan kebutuhan informasi bagi variabel terikat secara menyeluruh. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.924 ^a	0.853	0.848	0.480923

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai R² (*Adjusted R Square*) sebesar 0,848 atau 84,8%. Hal ini berarti variabel Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 84,8%.

Sedangkan sisanya sebesar (100% - 84,8%) 20,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

4.4.2 Hasil Uji F

Uji ini dimanfaatkan dalam rangka memberikan pembuktian secara bersamaan apakah semua variabel independen dalam model mampu mempengaruhi variabel dependen. Hasil yang didapatkan sebagai berikut

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.232	2	41.616	179.932	0.000 ^b
	Residual	14.340	62	0.231		
	Total	97.572	64			

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji simultan (statistic F), menunjukkan bahwa nilai F hitung 179,932 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < tingkat signifikan 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.3 Hasil Uji T

Uji T dapat disebut juga dengan uji validasi pengaruh. Uji ini dipergunakan dalam rangka melakukan pembuktian hipotesis yang diajukan serta membuktikan apakah secara persial setiap variabel independennya memberikan pengaruh pada variabel dependen. Hasil yang didapatkan yaitu:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
		B		
1	Tata Kelola Perusahaan (X1)	-1.905	0.000	Hipotesis ditolak
	Manajemen Risiko (X2)	3.310	0.000	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji parsial t diatas telah menunjukkan hasil perhitungannya dan dapat dilakukan interpretasikan sebagai berikut.

1. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji statistik t pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai koefisien b -1,905 (negatif) dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H1 (**ditolak**).
2. Pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien b sebesar 3.310 (positif) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H2 (**diterima**).

4.5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini ditujukan untuk melihat variabel independent dalam mempengaruhi variabel pertumbuhan laba. Berikut hasil analisis regresi linier

berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	0.298	0.550	0.542	0.590
	Tata Kelola Perusahaan (X1)	-1.905	0.103	-18.485	0.000
	Manajemen Risiko (X2)	3.310	0.743	4.453	0.000

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Dari tabel 4.11 diatas hasil pengolahan data model regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 26, sehingga didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut.

$$Y = 0,298 + (-1,905) X_1 + 3,310 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X^1 : Tata Kelola Perusahaan

X^2 : Manajemen Risiko

ϵ_1 : Faktor pengganggu

Terdapat tanda positif dan negatif dalam koefisien-koefisien persamaan regresi berganda. Dimana tanda (+) berarti terdapat hubungan positif atau searah antar variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan tanda (-) berarti terdapat hubungan negatif atau tidak searah antar variabel independen

dan variabel dependen. Berdasarkan persamaan model regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi memiliki nilai positif sebesar 0,298, hal ini menunjukkan semua variabel independen Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko dianggap konstan, maka besarnya nilai perusahaan sebesar 0,298.
2. Nilai koefisien tipe industri sebesar -1,905 bernilai negatif artinya apabila variabel tata kelola perusahaan naik satu satuan maka akan menurunkan variabel dependen nilai Perusahaan (Y) sebesar -1,905 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel manajemen risiko sebesar 3,310. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila manajemen risiko bertambah satu persen, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3,310 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara manajemen risiko dengan nilai perusahaan, semakin naik manajemen risiko maka semakin meningkat nilai perusahaan.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa Tata kelola perusahaan dengan menggunakan proksi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tata kelola perusahaan, yang diukur dengan proksi dewan komisaris

independen, terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui hubungan antara rata-rata dan variasi dari kedua variabel tersebut. Meskipun rata-rata proporsi komisaris independen adalah 52.4%, yang berarti sebagian besar perusahaan memiliki proporsi yang relatif seimbang dari komisaris independen, variasi dalam nilai perusahaan sangat besar. Nilai perusahaan yang sangat bervariasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam bagaimana perusahaan-perusahaan dalam sampel dipandang oleh pasar.

Hubungan antara tata kelola perusahaan dengan proksi dewan komisaris independen dan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Meskipun proporsi dewan komisaris independen yang stabil bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan pengawasan, hal ini tidak selalu berhubungan langsung dengan peningkatan nilai perusahaan. Komisaris independen dapat memperlambat pengambilan keputusan dan menambah kompleksitas manajerial, yang mungkin berdampak negatif pada nilai perusahaan. Selain itu, pasar mungkin menganggap peningkatan jumlah komisaris independen sebagai tanda adanya masalah tata kelola, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Variasi besar dalam nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam mempertahankan kinerja yang konsisten dan responsif terhadap perubahan pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Amaliyah & Herwiyanti, (2021) jumlah dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari & Bernawati, (2020) menyatakan bahwa GCG tidak memperkuat hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan.

4.3.1 Pengaruh manajemen risiko terhadap nilai Perusahaan

Manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena melalui pengelolaan risiko yang efektif, perusahaan dapat meminimalisir potensi kerugian dan meningkatkan stabilitas keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kinerja operasional yang konsisten dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. *Risk Management Disclosure* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar. Persepsi positif yang dimiliki pelaku pasar terhadap perusahaan akan mendorong pelaku pasar untuk memberikan harga yang tinggi, sehingga nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan *signaling theory*, pengungkapan *enterprise risk management* perusahaan akan ditangkap sebagai sinyal informasi yang menjadi pertimbangan investor di pasar dalam mengambil keputusan. Kemudian investor akan menginvestasikan dana mereka di perusahaan karena

itu dianggap memiliki prospek sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Amerta & Soenarno, 2022). Dalam penelitian ini, pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan menghasilkan suatu sinyal yang baik karena perusahaan telah menerapkan prinsip transparan informasi, dengan demikian diharapkan mengubah persepsi pasar dalam menilai dan membedakan perusahaan apakah berkualitas baik atau buruk (Saputra et al., 2023).

Penelitian Saeidi et al., (2021) juga berpendapat bahwa ERM dapat menciptakan nilai jika dapat membantu perusahaan menghindari kesulitan keuangan terkait biaya, sehingga perusahaan dapat profitabilitas yang tinggi dan tujuan menciptakan nilai perusahaan dapat tercapai. Amerta & Soenarno, (2022) dengan *signaling theory* pengungkapan ERM dapat sebagai sinyal informasi yang digunakan investor untuk pengambilan keputusan untuk menanamkan modal mereka karena dianggap mempunyai prospek ke depannya. Penelitian ini sejalan dengan Faisal et al., (2021); Farrell & Gallagher, (2019); Widyastuti, (2021) yang menyatakan bahwa manajemen risiko perusahaan memiliki peran terhadap nilai perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi perlu dikelola oleh perusahaan, karena apabila perusahaan dengan manajemen risiko yang tinggi maka akan membuat kinerja perusahaan menjadi buruk. Jika pengungkapan manajemen risiko suatu perusahaan tinggi, maka akan semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan karena hipotesis variabel X1 positif sedangkan hasil koefisien beta -1,905 (negatif) dimana nilai signifikansi nya $0,000 < 0,05$. Sehingga H1 ditolak
2. Hasil pengujian menunjukan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena hasil nilai koefisien beta sebesar 3.310 (positif) dan nilai signifikansi nya $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H2 di terima.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan diperoleh saran sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian Penelitian ini hanya mencakup periode 2019-2023, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak mencerminkan kondisi jangka panjang dan hanya berlaku untuk periode tersebut. Perubahan kondisi ekonomi atau regulasi di luar periode ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode analisis

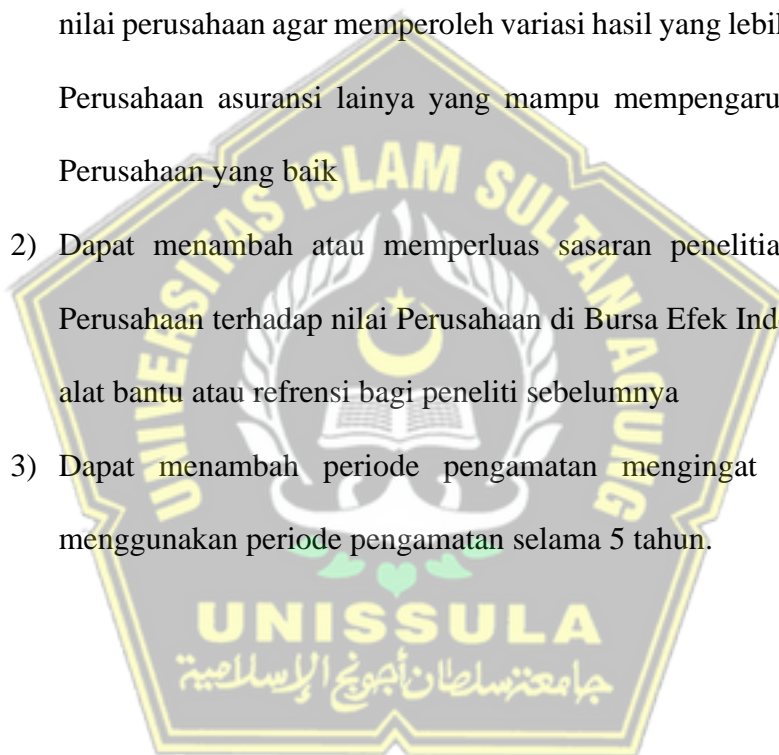
untuk melihat apakah hubungan antara tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan nilai perusahaan konsisten dalam jangka panjang. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke industri lain. Penelitian mendatang bisa mempertimbangkan industri lain selain asuransi untuk melihat apakah hasil penelitian ini berlaku secara umum atau khusus pada industri asuransi.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi Asuransi yang terdaftar di BEI sebaiknya mengatur item aktivitas tata kelola perusahaan secara lebih detail agar perusahaan dapat memenuhi kegiatan tanggung jawab.
- b. Bagi perusahaan sebaiknya lebih variatif dengan menambah item-item baru yang dapat mengungkapkan peningkatan GCG dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab perusahaan selain itu jg harus memperhatikan manfaat kegiatan tersebut bagi stakeholders.
- c. Bagi investor informasi terkait nilai perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk mengukur seberapa besar tanggung jawab perusahaan pada lingkungan. Informasi pengungkapan nilai perusahaan merupakan salah satu indikator bagi investor dalam menilai kepedulian perusahaan terhadap para stakeholder.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

- 1) Sebaiknya menggunakan variabel lainya seperti variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan yang lainya Dan menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga diketahui determinan atau variabel mana yang memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan agar memperoleh variasi hasil yang lebih spesifik pada Perusahaan asuransi lainya yang mampu mempengaruhi tata Kelola Perusahaan yang baik
- 2) Dapat menambah atau memperluas sasaran penelitian tata Kelola Perusahaan terhadap nilai Perusahaan di Bursa Efek Indoneisa sebagai alat bantu atau refrensi bagi peneliti sebelumnya
- 3) Dapat menambah periode pengamatan mengingat penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 5 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J., Riskawati, M., Pengaruh, V. /, Dan, L., Terhadap, P., Perusahaan, N., & Vitaningrum, M. R. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Andhika, M. A. M., & Endah, E. S. (2023). Analisis Capital Expenditure, Foreign Independent Directors, dan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(2), 118–136. <https://doi.org/10.29080/jai.v9i2.855>
- Andriani, S., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 1850–1864.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *Dharma, Budi Ramadhani, Yus Reitandi, Reitandi*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Dwi Maharani, A., & Djasuli, M. (2022). Analisis Penerapan Whistleblowing System Guna Menciptakan GCG Perusahaan BUMN Bidang Jasa Asuransi Di Indonesia. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 39(2), 63–77. <https://doi.org/10.58906/melati.v39i2.82>
- Dzaki, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Kepangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014- 2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 990–999 <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/11586%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/11586/11451>
- Eka, Y., Budiani, S., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–16

- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *E-Jurnal ManajemenUniversitaUdayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p1>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40.
- Lusiana, E., & Sari, S. P. (2023). Penerapan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–9.
- Lestari, D., Santoso, B., & Hermanto. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Direksi dan Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 945–957. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i04.p12>
- Marista Oktaviani¹, Asyidatur Rosmaniar², Samsul Hadi³ ^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Jurnal Balance: Vol. XVI* (Issue 1).
- Maychael, M., & Pangestuti, D. C. (2022). Peran Manajemen Risiko Dalam Memoderasi Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 3398–3411. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1137>
- Money, L. O. F., Etis, P., Keputusan, P., Terhadap, E., Dengan, A., & Moderasi, V. (2013). *Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang 2013*.
- Muliati¹, N. K., & Adiyandnya³, I. K. S. M. S. P. (2021). FaktorFaktorYang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.44>
- Pristina, F. A., & Khairunnisa. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen , Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2020). *Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi*.
- Putri, N. K. S. R., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, dan Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 3043–3055. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p16>
- Rokhayati, I., Wahyuningsih, E. S., & Kurniawan, S. A. (2021). *Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan Dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di Bei How To Measure Company Value From Company Internal Factors? Empirical Study on Automotive Companies in Bei*. 10, 174–184.
- Susanty, M.(2019).*TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN (Wardhani et al. 2021)NILAI PERUSAHAAN* (Vol. 21, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Wardhani, Widya Kusuma, Kartika Hendra Titisari, and Suhendro Suhendro. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5(1):37. doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.264.
- Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Dzaki, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahu. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205–220. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.5597>
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). *TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN* (Vol. 21, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Zahra romadhonah, & ikin solikin, maya sari. (2019). 6. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan,*.